

## HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN YANG KOS DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMMANUEL BANDUNG

### *The Relationship of The Level of Religiosity and The Level of Depression in Dormitory Nursing Students in Immanuel Bandung High School of Health Sciences*

Ira Ocktavia Siagian<sup>1</sup>, Meylvilinda Agustin Abia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Kesehatan Immanuel Bandung/Indonesia

<sup>2</sup> Institut Kesehatan Immanuel Bandung/Indonesia

#### ABSTRAK

Mahasiswa yang tinggal di kos dengan pengalaman emosional yang beranekaragam rentan mengalami masalah psikologis. Tingkat religiusitas yang baik membantu mahasiswa berserah terhadap Tuhan atas segala masalah kehidupan yang dialami sehingga bisa mencegah terjadinya depresi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada mahasiswa Sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif Korelasi dengan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini univariat dan bivariat menggunakan Spermank Rank. Instrumen yang digunakan adalah instrumen skala religiusitas yang dimodifikasi dan Hamilton Depression Rate Scale (HDRS). Hasil penelitian ini yaitu tingkat religiusitas pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKI Bandung yang kos menunjukkan (63,6%) dengan tingkat religiusitas tinggi, (36,4%) dengan tingkat religiusitas sedang, dan mahasiswa dengan tingkat religiusitas rendah (0%), selanjutnya didapatkan bahwa tingkat depresi pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKI Bandung yang kos menunjukkan (30,9%) dengan tingkat depresi normal, tingkat depresi rendah (25,5%), tingkat depresi sedang (10,9%), tingkat depresi berat (7,3%), dan tingkat depresi sangat berat (25,5%). Signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,045 ( $<0,05$ ) dan Correlation coefficient adalah -0,271. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKI Bandung yang kos. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar STIKI

#### Article info

Received: 18 September 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

Published: 18 November 2022

#### Corresponding author

**Ira Ocktavia Siagian**

Keperawatan, Institut Kesehatan

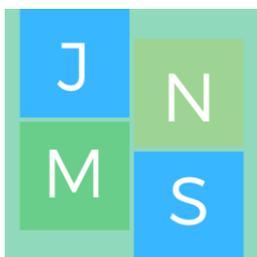
Immanuel Bandung, Indonesia

Ira.ockta@gmail.com

#### Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592



*Bandung tetap memantau kondisi psikologis mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang membangun tingkat religiusitas mahasiswa menjadi lebih baik agar terhindar dari depresi.*

**Kata Kunci:** *Tingkat Depresi; Tingkat Religiusitas; Mahasiswa yang Kos*

### **ABSTRACT**

*Students who live in boarding houses with various emotional experiences are prone to experiencing psychological problems. A good level of religiosity helps students surrender to the Almighty for all life problems experienced so they can prevent depression. The purpose of this study is to determine the relationship between the religiosity level with depression level of undergraduate nursing students at Institute of health science Immanuel Bandung. The method in this research quantitative is descriptive correlation with cross sectional approach. Respondents in this study amounted to 55 students obtained using purposive sampling technique. Data analysis in this study is univariate and bivariate using Spermank Rank. The instruments are modified religiosity scale instrument and the Hamilton Depression Rate Scale (HDRS). The results of this study are the level of religiosity in undergraduate nursing students of STIKI Bandung who show a boarding house (63.6%) high religiosity, (36.4%) with a moderate level of religiosity, and no students with a low level of religiosity (0%), then it was found that the level of depression in undergraduate nursing students of STIK Bandung showed (30.9%) with normal depression level, low depression level (25.5%), moderate depression level (10.9%), major depression level (7.3%), and very severe depression level (25.5%). The significance in this study is 0.045 (<0.05) and the correlation coefficient is -0.271. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between religiosity level and depression level of undergraduate nursing students at STIKI Bandung especially students who live at boarding houses. Based on the research results suggested STIKI Bandung to keep monitoring the psychological condition of students with activities that can help to build up the level of religiosity of students better to avoid depression.*

**Keywords:** *Depression Level; Religiosity Level; Students at Bourding Houses*



## PENDAHULUAN

Setiap individu di dunia akan melewati beberapa tahapan perkembangan mulai dari tahapan perkembangan dari bayi hingga lanjut usia. Erikson dalam Habibie, Syakarofath, & Anwar (2019) memaparkan bahwasanya ada delapan tahapan yang dilalui oleh setiap individu yaitu bayi, balita, kanak-kanak awal, kanak-kanak pertengahan dan akhir, remaja, dewasa awal, dewasa menengah, dan dewasa akhir. Individu yang tidak mampu beradaptasi dengan baik pada tahapan perkembangannya dengan setiap persoalan yang dihadapi diperkirakan akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah psikologis, merasa terombang-ambing dalam ketidakpastian dan memiliki krisis emosional yang biasa disebut *quarter-life crisis*. Nash dan Murray (2010, dalam Habibie, Syakarofath, & Anwar, 2019) mengatakan bahwa yang dihadapi ketika mengalami *quarter-life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2012) depresi adalah gangguan mental yang umum, ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau harga diri yang rendah, sudah tidur atau nafsu makan menurun, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Depresi menyerang hampir semua kelompok usia, kelas sosial ekonomi, ras, dan budaya. Lebih dari 60% negara melaporkan gangguan layanan kesehatan mental untuk orang-orang yang rentan, termasuk anak-anak dan remaja (72%), orang dewasa yang lebih tua (70%), dan wanita yang membutuhkan layanan antenatal atau postnatal (61%). (WHO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan hasil riskesdas 2018 menunjukkan gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2 %. Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75 keatas sebesar 8,9 %, 65-74 tahun sebesar 8,0 % dan 55-64 tahun

sebesar 6,5 %. Jawa Barat menduduki posisi kesembilan untuk prevalensi depresi dari semua provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 7,8 %. (Pusat Data dan Informasi KEMKES RI, 2019).

Kematangan beragama akan membuat individu untuk lebih memperhatikan diri selalu berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan norma yang diajarkan agama, dalam menjaga keutuhan jiwa beragama individu akan sangat memperhatikan lingkungannya. Menurut Thoules (1992, dalam Nafa, 2015), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang adalah pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan baik pada sesama dengan saling tolong menolong, adanya konflik moral seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan. Mahasiswa yang tinggal dilingkungan kos dengan pengalaman emosional yang beranekaragam bisa mengalami masalah psikologis jika hubungan dengan Tuhan kurang matang. Tingkat religiusitas yang baik membantu mahasiswa berserah terhadap Yang Maha Kuasa atas segala masalah kehidupan yang dialami, dapat berpikir positif, memiliki kontrol diri yang baik dan harga diri yang baik sehingga bisa mencegah terjadinya depresi. Taylor (2006, dalam Habibah, 2013) mengatakan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Orang yang memiliki keyakinan yang kuat menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kepuasan hidup, kebahagiaan personal, dan lebih sedikit mendapat konsekuensi negatif mengalami trauma dalam kehidupan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keyakinan (religiusitas).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang Kos.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada karakteristik sampel, lokasi penelitian, metode penelitian dan kekhasan masalah yang ada.

### TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang kos Sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Situsaeur, kecamatan Bojongloa Kidul Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dari bulan September 2020 - Februari 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah populasi dan sampel penelitian ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa sarjana keperawatan yang mengisi kuesioner penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa S1 Keperawatan yang berstatus kost dan bersedia menjadi responden. Mahasiswa sarjana keperawatan yang mengisi kuesioner sebanyak 60 orang dan setelah diseleksi terdapat 55 mahasiswa yang tinggal di kos. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner HDRS yang disebarakan melalui google form. Penelitian ini menggunakan skala tingkat religiusitas yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian oleh Satriani (2011) dan Kuesioner HDRS untuk mengukur tingkat depresi mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan derajat kesalahan 5%.

### HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat religiusitas mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos

Tingkat Religiusitas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sedang	20	36,4
Tinggi	35	63,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat religiusitas mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos sebagian besar memiliki tingkat religiusitas tinggi yaitu (63,6 %), sebagian kecil responden dengan tingkat religiusitas sedang (36,4%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat religiusitas rendah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat depresi mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos

Tingkat Depresi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Normal	17	30,9
Rendah	14	25,5
Sedang	6	10,9
Berat	4	7,3
Sangat Berat	14	25,5
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 2, tingkat depresi sebagian kecil dari seluruh responden normal yaitu 17 responden (30,9%) dan hampir tidak ada dari seluruh responden dengan tingkat depresi rendah (25,5%), tingkat depresi sedang (10,9%), tingkat depresi berat (7,3%), dan tingkat depresi sangat berat (25,5%).

Tabel 3 Tabulasi silang antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos

Tingkat Religiusitas	Tingkat Depresi											
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sedang	5	9,1	4	7,3	2	3,6	1	1,8	8	14,5	20	36,4
Tinggi	12	21,8	10	18,2	4	7,3	3	5,5	6	10,9	35	63,6
Total	17	30,9	14	25,5	6	10,9	4	7,3	14	25,5	55	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, tingkat depresinya normal terdiri dari 12 responden (21,8%), tingkat depresi ringan terdiri dari 10 responden (18,2%), tingkat depresi sedang terdiri dari 4 responden (7,3%) dan 6 responden (10,9%) yang memiliki depresi sangat berat dengan tingkat religiusitas tinggi.

Tabel 4 Nonparametric Correlations

Spearman's Rho		X	Y
X	Correlation Coefficient	1.000	-.271
	Sig (2-tailed)	.	.045
	N	55	55
Y	Correlation Coefficient	-.271*	1.000
	Sig (2-tailed)	.045	.
	N	55	55

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis korelasi dengan *non parametric spearman rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045, karena nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat religiusitas mahasiswa dengan tingkat depresi mahasiswa. *Correlation coefficient* adalah -0,271 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi.

## PEMBAHASAN

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor penyebab tingkat religiusitas. Menurut Thoules (1992, dalam Nafa, 2015), faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah pengaruh pendidikan atau pembelajaran dan

berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang membantu seseorang untuk bersikap dalam keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah), kebutuhan yang tidak terpenuhi (rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian), berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual, dan manusia adalah makhluk yang dapat berfikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2018) dengan judul "Keberagamaan anak kos Daarul Firdaus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberagamaan semua anak kos dilihat dari dimensi-dimensi agama menurut Glock dan Stark sudah semuanya terpenuhi dan sudah sangat baik. Menurut peneliti, tingkat religiusitas pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos bersumber dari dalam diri mahasiswa dan pengaruh faktor dari luar mahasiswa sendiri yang didukung oleh karakteristik dalam penelitian yaitu distribusi karakteristik agama, suku bangsa, umur. Mahasiswa keperawatan STIKI yang kos sebagai individu yang menganut agama dan secara sadar melakukan kewajiban agama dan menjauhi larangan agama yang dianut, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan STIKI yang kos memiliki tingkat religiusitas tinggi. Faktor dari luar yang mempengaruhi tingkat religiusitas mahasiswa adalah lingkungan pendidikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Immanuel Bandung adalah salah satu perguruan tinggi di Bandung yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Gereja Kristen Pasundan (GKP) yang merupakan perguruan tinggi keagamaan. Mahasiswa yang berkuliah di STIKI dan kos memiliki agama yang berbeda namun memiliki toleransi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos menunjukkan (30,9%)



dengan tingkat depresi normal, tingkat depresi rendah (25,5%), tingkat depresi sedang (10,9%), tingkat depresi berat (7,3%), dan tingkat depresi sangat berat (25,5%). Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini kebanyakan memiliki tingkat depresi normal (30,9%). Depresi merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan maupun kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi (Townsend dalam Rosyanti & Hadi, 2018). Tingkat depresi yang beragam ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Menurut Stuart (2009) dan Townsend (2009, dalam Rosyanti dan Hadi, 2018), depresi dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan presipitasi. Karakteristik yang mempengaruhi depresi adalah umur, dan suku bangsa.

Tingkat depresi mahasiswa yang beragam ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karin (2017) dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang tinggal sendiri dengan tingkat depresi normal (6%), tingkat depresi ringan (12,1%), tingkat depresi sedang (27,3%), tingkat depresi berat (27,3%), dan tingkat depresi sangat berat (27,3%). Depresi yang dialami oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transisi dari masa sekolah menengah ke perguruan tinggi, adaptasi dengan teman-teman baru, cara pembelajaran baru, tuntutan lingkungan, dan perpisahan dengan keluarga.

Menurut peneliti, tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos bersumber dari lingkungan, baik itu lingkungan kos yang menuntut adaptasi dari mahasiswa dan lingkungan kampus. Setiap fakultas dan disiplin ilmu mempunyai bebannya tersendiri. Salah satu fakultas atau jurusan yang dinilai memiliki tuntutan dan tekanan yang cukup besar adalah kuliah di jurusan keperawatan. Tuntutan dan tekanan

tersebut dikarenakan banyaknya kompetensi yang harus dipenuhi seperti halnya harus menempuh perkuliahan dengan proses pembelajaran yang padat dan masa studi yang relatif panjang. Mahasiswa keperawatan melewati beberapa tahap yaitu pendidikan sarjana keperawatan, profesi ners dan ujian kompetensi keperawatan sebelum akhirnya berprofesi sebagai perawat. Selain lingkungan kos dan lingkungan kampus, lingkungan keluarga ikut mempengaruhi tingkat depresi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kuantitas pulang lebih sering memiliki interaksi yang intens dengan keluarga dalam berbagi keluh kesah.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat religiusitas dengan tingkat depresi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang Kos. Dengan tingkat *Correlation coefficient* adalah -0,271 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi (koefisien korelasi antara 0,26 – 0,50). Angka koefisien korelasi bernilai negatif, yaitu -0,271 sehingga hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat depresi tidak searah yang berarti jika tingkat religiusitas mahasiswa sarjana keperawatan STIK Immanuel yang kos tinggi, maka tingkat depresi mahasiswa sarjana keperawatan STIK Immanuel yang kos rendah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oleh Smith, Poll & McCullough (2003) dengan judul *Religiousness and Depression: Evidence for a Main Effect and the Moderating Influence of Stressful Life Events*. Penelitian ini menggunakan metode meta-analitik di 147 investigasi independen (N=98,975). Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara religiusitas dengan gejala depresi adalah - ,096, menunjukkan religius yang lebih tinggi terkait dengan gejala depresi yang lebih sedikit. Hasil tidak di moderasi oleh gender, usia atau etnis tetapi hubungan religius dan depresi lebih kuat pada orang-orang yang



mengalami stres. Dengan orientasi religius ekstrinsik dan koping religius yang negatif mengakibatkan depresi yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden mengalami tingkat depresi normal dengan tingkat religiusitas tinggi. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang Kos. Terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat depresi berat dan sangat berat dengan tingkat religiusitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain tingkat religiusitas mahasiswa, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi tingkat depresi mahasiswa seperti jenis kelamin, umur, suku bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari, agama diperlukan untuk mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup dan cara untuk menghadapi setiap masalah dalam semua aspek kehidupan. Mahasiswa STIKI yang kos dalam kehidupannya menghadapi banyak masalah baik itu yang bersumber dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan kos dan lingkungan pendidikan. Tidak jarang mahasiswa mengalami masalah emosi karena harus menyesuaikan diri dengan setiap masalah-masalah yang ada. Individu dalam hal ini mahasiswa STIKI yang menjadikan agama sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan perilaku sesuai dengan agama yang telah diyakininya dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh agama yang dianut. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat kepada Yang Maha Kuasa akan memiliki cara pandang yang positif terhadap setiap masalah yang dihadapi, tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Dengan pikiran yang positif, dapat mencegah seseorang dari depresi.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini kedalaman teori masih terbatas dan proses pengambilan data serta

informasi yang diberikan kepada responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

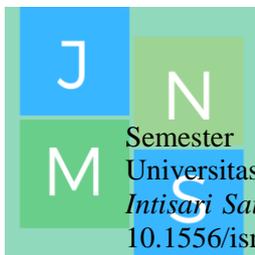
1. Tingkat religiusitas pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos menunjukkan (63,6%) dengan tingkat religiusitas tinggi, (36,4%) dengan tingkat religiusitas sedang, dan tidak ada mahasiswa dengan tingkat religiusitas rendah (0%).
2. Tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos menunjukkan (30,9%) dengan tingkat depresi normal, tingkat depresi rendah (25,5%), tingkat depresi sedang (10,9%), tingkat depresi berat (7,3%), dan tingkat depresi sangat berat (25,5%).
3. Ha penelitian diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung yang kos.

#### DAFTAR PUSTAKA

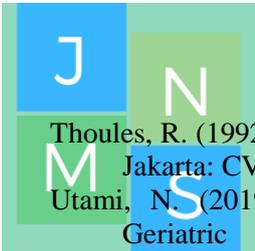
- Aini, N. L. (2011). Hubungan Tingkat Pemahaman Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, vol 1 (1) Januari 2011
- Adisubroto. (1992). Sifat Religiusitas pada Suku Bangsa Jawa dan Suku Bangsa Minangkabau. *Jurnal Psikologi*, XIX (1)
- Akbari., Azari., & Mausari. (2017). The Relationship Between Spiritual Wellbeing And Depression, Stress, Anxiety With Cortisol Level Among Nursing Students. *RBMS*, 22(1):e16
- Aini, P., & Taman. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10 (1), hal 46-65



- Alawiyah, I. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Anggriana, R. V. (2011). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Tinggal Di Lingkungan Kos. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ariady, A. Y. (2011). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Yang Pernah Menjadi Sukarelawan Trauma Healing Gunung Merapi. [Skripsi]. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Alfian, M. (2014). Regulasi Emosi pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.2 (2)
- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2000). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagby, M., Ryder, A.G., & Schuller, D.R. (2004). The Hamilton Depression Rating Scale. *The American Journal of Psychiatry*, p.161:2163-2177
- Fauzia, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Jiwa Mahasiswa Perantau Tingkat Pertama di Program Studi Oseanografi Jurusan Ilmu Kelautan FPIK. [Skripsi]. Semarang: Undip
- Feifel, H., dan Nagy, V.T. (1991). Another Look At Fear Of Death. *Journal of Consulting and Clinical Psychological*. Washington: American psychological Association Inc.
- Glock, C.Y., & Stark, R. (1968). American piety: the nature of religious commitment. Berkeley : Universitas of California Press
- Gregory, R.J. (2007). Psychological Testing: History, Principles And Applications. (5th ed). Boston: Pearson Education Group Inc
- Habibah. (2013). Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Siswa SMPIT Al Kahfi Bogor. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Habibie, S., & Anwar. (2019). Peran Religiusitas Terhadap Quarter Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, volume 5 (2), 2019: 129-138. DOI: 10.22146/gamajop.4894
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hadianto, H. (2014). Prevalensi Dan Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Tingkat Gejala Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. [Skripsi]. Tanjungpura: Universitas Tanjungpura
- Hannanu, F. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Depresi pada Pengasuh Pasien DM di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hassanudin
- Hawari, D. (2011). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: FKUI
- Hedlung, J. L., dan Vleweg. (1979). The Hamilton Rating Scale for Depression. *J Operational Psychiatry*, 10 (2): 145-165
- Hermil. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. [Skripsi]. Makassar: UIN Alauddin
- Ikhwanudin, Nafika. (2012). Perbedaan Derajat Kecemasan Dan Depresi Antara Mahasiswa Dengan Tingkat Religiusitas Tinggi Dan Rendah. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Jabar news. (2019). Sudah 4 Mahasiswa Di Bandung Bunuh Diri Penyebabnya Diduga Depresi. Tersedia Online: <https://jabar.tribunnews.com/2019/09/04/sudah-4-mahasiswa-di-bandung-bunuh-diri-penyebabnya-diduga-depresi-berikut-kenali-gejalanya?page=all> (diperoleh tanggal 16 Oktober 2020)
- Jalaaluddin. (2002). Psikologi Agama Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Karin, E, S. (2017). Gambaran Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. [Skripsi]. Bali: Universitas Udayana
- Karthikason, Gythrie & Setyawati. (2014). Prevalensi Depresi Pada Mahasiswa



- Semester 7 Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2014. *Jurnal Intisari Sains Medis* 8 (2): 155-159. DOI: 10.1556/ism.v8i2.133
- Kasih, Y. D. (2019). Hubungan Lingkungan Kost Dengan Pengalaman Ibadah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. [Skripsi]. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- KEPPKN. (2017). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Laili, R. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
- Maisaroh, D. (2018). Keberagaman Anak Kos Daarul Firdaus. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Maslim, R. (2013). Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III Dan DSM-V Cetakan ke-2. Jakarta: PT Nuh Jaya
- Moniung., Dundu., & Munayang. (2015). Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Wherda Agape Tondano. *Jurnal E-clinic*, Jan-Apr, 3 (1), hal 537-542
- Nafa, R. A. (2015). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam Di Panti Tresna Wherda Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Notoatmojo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmojo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Palupi, A. O. (2013). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Pusat Data dan Informasi KEMKES RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Putri, M. K. (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Terkontrolnya Kadar Gula Darah Puasa pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Bandar Lampung. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Pratiwi, D. A. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: STIK Aisyiyah
- Rahmiwati, A. (2012). Perbedaan derajat Depresi Antara Mahasiswa Kedokteran Preklinik Dengan Klinik Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Riyanto. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
- Robertson, R. (1988). Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis. Jakarta: CV Rajawali
- Rosyanti., Lilin., & Hadi. (2018). E-book: Memahami Gangguan Depresi Mayor. Kendari: Poltekkes Kendari
- Saukah, A., & Waseso. (2002). Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Muhamaddiyah Press
- Satriani. (2011). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. [Skripsi]. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Simak STIKI. (2020). Visi Dan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung. Tersedia Online: <http://simak.stik-immanuel.ac.id/> (diperoleh tanggal 16 Oktober 2020)
- Sudjana, N. (2008). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Stuart, G. W. & Laraia. (2009). Principles And Practice Of Psychiatric Nursing. (10th ed). Jakarta: EGC
- Smith, P., & McCullough. (2003). Religiousness and Depression: Evidence for a Main Effect and the Moderating Influence of Stressful Life Events. *Psychological Bulletin* Copyright 2003 by the American Psychological Association, Inc. 2003, Vol. 129, No. 4, 614–636 0033-2909/03/\$12.00 DOI: 10.1037/0033-2909.129.4.614
- Townsend, M.C. (2009). Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts Of Care In Evidence Based Practice. (6th ed). Philadelphia: FA Davis Company



Thoules, R. (1992). Pengantar Psikologi Agama.  
Jakarta: CV Rajawali

Utami, N. (2019). Validitas dan Reliabilitas  
Geriatric Depression Scale-15.[Tesis].  
Medan: USU

Wawan. (2020). Diduga Stres Skripsi Mahasiswa  
Yogya Tewas Bunuh Diri Dalam Kos.  
Tersedia online:  
<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4880262/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-yogya-tewas-bunuh-diri-dalam-kos> (diperoleh tanggal 16 Oktober 2020)

Yolanda, C. L. (2017). Hubungan Antara  
Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas  
pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Sumatera Utara. [Skripsi].  
Medan: Universitas Medan Area

Yosep, I. (2009). Keperawatan Jiwa. Bandung:  
PT Refika Aditama

